



## Upaya Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Bimbingan Klasikal Menggunakan Video Animasi

Suhas Caryono✉

SMA Negeri 8 Purworejo

### Abstrak

*Bimbingan klasikal memiliki dampak signifikan dalam layanan Bimbingan dan Konseling, menjadi suatu bentuk pelayanan yang efisien, terutama dalam menangani permasalahan rasio jumlah konseli dan konselor. Media untuk pelayanan bimbingan klasikal mencakup segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta didik melalui bimbingan klasikal menggunakan video animasi di SMA Negeri 8 Purworejo. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa setelah kegiatan Pra Siklus, penilaian proses menghasilkan rata-rata persentase sebesar 60%, berada pada kategori Sedang. Setelah melalui kegiatan Siklus 2, penilaian proses menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 90%, berada pada kategori Sangat Baik. Sementara pada Pra Siklus, penilaian pemahaman materi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 35%, berada pada kategori Sangat Buruk. Namun, setelah kegiatan Siklus 2, penilaian pemahaman materi meningkat menjadi 91%, mencapai kategori Sangat Baik.*

**Kata Kunci:** *bimbingan klasikal; video animasi; pemahaman materi layanan.*

Copyright (c) 2023 Suhas Caryono

---

✉ Corresponding author :  
suhascaryono@gmail.com

### Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan metode khusus agar individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2004). Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan aspek personal dan sosial, memiliki dampak signifikan terhadap perubahan individu dan masyarakat, serta berkontribusi pada aspek perdamaian, kebebasan, dan keadilan (Kunandar, 2007).

Peserta didik merujuk kepada individu, anak didik, atau peserta sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Mereka adalah individu atau anak didik yang tengah mengejar pengetahuan dan berusaha untuk mengembangkan diri di berbagai tingkatan pendidikan, baik formal maupun nonformal (Aprianto dkk, 2020). Peserta didik adalah makhluk yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kodratnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai titik optimal kemampuan sesuai dengan kodratnya (Agustin, 2018).

Seorang guru bimbingan dan konseling, dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan klasikal, tidak hanya terlibat dalam penyampaian materi layanan, melainkan juga harus mempertimbangkan cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini mencakup strategi agar peserta didik mampu memahami materi layanan dengan baik. Pemahaman sendiri dapat diartikan sebagai proses, metode, atau tindakan memahami atau membuat sesuatu dipahami. Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman melibatkan kemampuan untuk memahami konten yang disampaikan dan mampu menerapkan ide tanpa harus mengaitkannya dengan ide lain, tanpa harus menyelidiki ide tersebut secara mendalam (Rosyada, 2004). Beberapa kata kerja operasional pada penelitian ini dapat digunakan antara lain adalah mengubah, mempertahankan, dan membedakan (Arifin, 2009).

Bimbingan klasikal memiliki dampak besar dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, menjadi bentuk pelayanan yang efisien, terutama saat menangani masalah rasio dari jumlah konseli dan konselor. Lingkup bimbingan klasikal mencakup aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir. Selama layanan bimbingan klasikal, terjalinlah hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik atau konseli. Interaksi edukatif diharapkan terjadi, yang mengandung makna mendidik dan membimbing. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok di dalam kelas oleh seorang guru bimbingan dan konseling / konselor (Prayitno dan Amti, 2015).

Kebutuhan atau masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan klasikal masih memiliki sifat global, dialami oleh seluruh atau sebagian besar peserta didik, dan tidak berfokus pada masalah pribadi atau privasi individu (Yohanes, 2016). Kinerja yang efektif dalam proses layanan bimbingan klasikal tergantung pada integrasi komponen-komponen layanan, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar. Jika terdapat komponen yang tidak memenuhi kebutuhan peserta didik, akan tidak dapat dihindari akan timbul permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Komponen-komponen tersebut mencakup guru bimbingan dan konseling, peserta didik, bahan ajar, media ajar, dan sebagainya. Dalam menjalankan proses layanan bimbingan klasikal, guru harus memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media yang menarik, guna mencapai tujuan pemahaman peserta didik.

Media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari satu sumber ke penerima informasi, contohnya termasuk video, televisi, materi cetak, komputer, dan instruktur yang dianggap sebagai media karena berperan membawa pesan untuk pembelajaran. Media saat layanan bimbingan klasikal merujuk kepada segala bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi.

Peralatan fisik dalam bentuk media mencakup objek nyata, materi cetak, elemen visual, dan teknologi multimedia (Yaumi, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, media dalam layanan bimbingan klasikal mencakup semua hal yang akan digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan merangsang pikiran, minat belajar, dan keterlibatan pembelajar. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti objek nyata, materi cetak visual, video, audio visual, multimedia, dan sebagainya, semua dengan maksud mencapai tujuan dari layanan bimbingan klasikal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui bimbingan klasikal yang menggunakan video animasi di SMA Negeri 8 Purworejo.

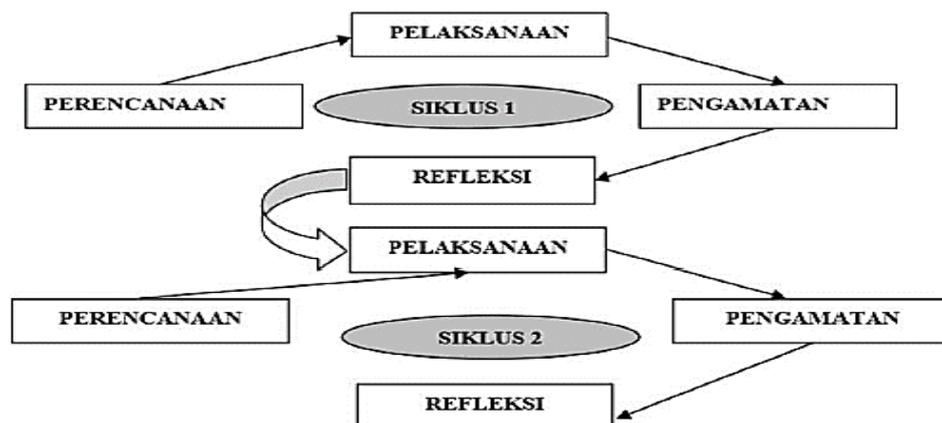
## Metodologi

Populasi yang diambil sebagai fokus penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di kelas XI 1 Semester 1 pada Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 36 peserta didik. Sementara itu, untuk sampel penelitian, dipilih 32 peserta didik. Keputusan ini diambil karena pada tahap kegiatan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2, sebanyak 4 peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena alasan kesehatan atau keterlibatan dalam tugas kegiatan di OSIS.

Fokus utama dari Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan video animasi di SMA Negeri 8 Purworejo.

Pelaksanaan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) melibatkan empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Hanifah, 2014). Sebelum menjalankan tindakan, peneliti melakukan serangkaian prosedur sebagai berikut: (1) merencanakan dengan cermat jenis tindakan yang akan diambil; (2) setelah rencana terstruktur, tindakan dilaksanakan; (3) selama proses pelaksanaan, peneliti mengamati baik proses tindakan itu sendiri maupun dampak yang dihasilkannya; (4) berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Jika refleksi menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan, rencana tindakan disempurnakan agar tindakan selanjutnya lebih dari sekadar mengulang langkah sebelumnya (Sitorus, 2021).

Proses tersebut diulangi secara berkesinambungan hingga permasalahan yang diteliti mengalami kemajuan. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dengan catatan bahwa jika siklus 1 mencapai kriteria yang diinginkan, siklus 2 tetap dilakukan untuk pematapan. Namun, jika siklus 1 tidak berhasil, siklus 2 dilakukan dengan menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Jika pada siklus 2 tidak terjadi peningkatan, maka siklus 2 harus disiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Tindakan Bimbingan Konseling

Peneliti mengukuhkan bahwa keberhasilan proses layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan video animasi dapat dianggap tercapai apabila rata-rata jumlahnya setidaknya berada di kisaran 86% - 100%, atau mencapai kriteria Sangat Baik. Selain itu, penilaian atas hasil pemahaman materi dalam layanan bimbingan klasikal menggunakan video animasi juga dianggap berhasil apabila rata-rata jumlahnya minimal berada di kisaran 86% - 100%, atau memenuhi kriteria Sangat Baik.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Sebagai deskripsi rinci mengenai hasil pelaksanaan penelitian, berikut adalah gambaran perinciannya:

#### 1. Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023, hari Selasa. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah Gizi pada Remaja, menggunakan metode ceramah (konvensional).

##### a. Perencanaan

Dalam kegiatan Pra Siklus ini, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan layanan tersebut. Selain itu, dibuat lembar pengamatan dan alat evaluasi sebagai pedoman untuk refleksi pada kegiatan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

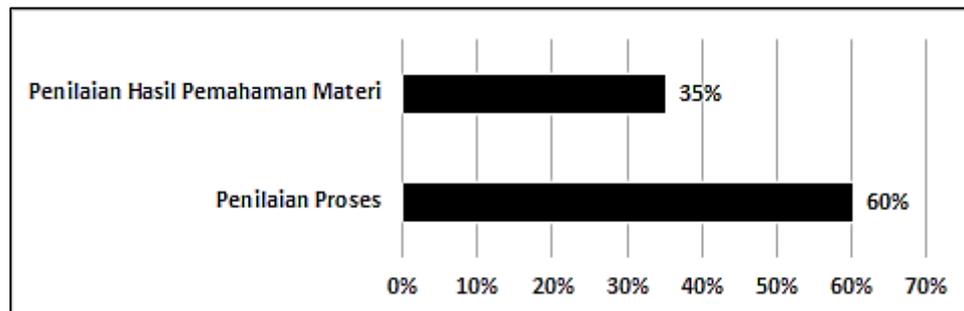
Pelaksanaan Pra Siklus dilakukan sesuai dengan tahapan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal tanpa mengubah bentuk layanan klasikal yang diberikan.

##### c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal, dilakukan penilaian terhadap proses dan pemahaman materi, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pemahaman Materi Pra Siklus**

No	Keterangan	Jumlah Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kriteria
1.	Penilaian Proses	19	60%	Sedang
2.	Penilaian Hasil Pemahaman Materi	11	35%	Sangat buruk



**Gambar 2. Grafik Hasil Pra Siklus**

#### d. Refleksi

Setelah melihat hasil dari Pra Siklus penelitian, terdapat dua kesimpulan utama:

- 1) Hasil penilaian proses pada Pra Siklus menunjukkan rata-rata persentase sebesar 60%, yang berada pada kategori Sedang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan agar dapat mencapai target penelitian.
- 2) Hasil penilaian pemahaman materi pada Pra Siklus menunjukkan rata-rata persentase sebesar 35%, yang berada pada kategori Sangat Buruk. Oleh karena itu, di perlukan peningkatan signifikan agar mencapai target penelitian.

## 2. Siklus 1

Kegiatan Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023, hari Selasa. Dalam kegiatan ini, materi Gizi pada Remaja diajarkan menggunakan video animasi.

### a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari Pra Siklus, dilakukan kegiatan Siklus 1. Sehingga, diperlukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal yang mengintegrasikan materi video animasi sebagai alat bantu kegiatan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

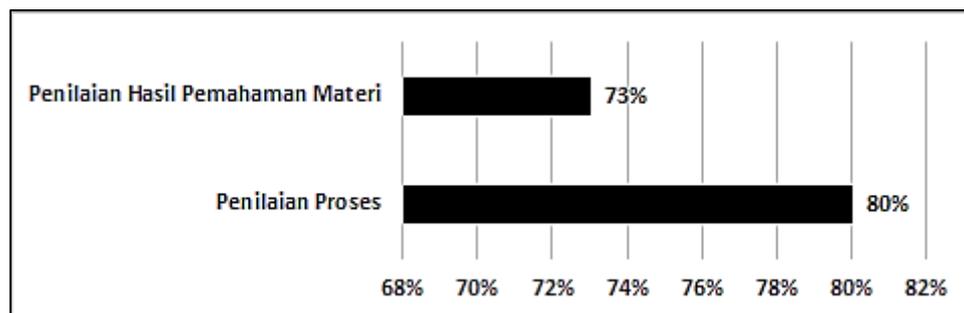
Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan sesuai tahapan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal yang telah direvisi sesuai hasil penelitian.

### c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal menggunakan video animasi, dilakukan penilaian terhadap proses dan pemahaman materi, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pemahaman Materi Siklus 1**

No	Keterangan	Jumlah Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kriteria
1.	Penilaian Proses	26	80%	Baik
2.	Penilaian Hasil Pemahaman Materi	23	73%	Baik



**Gambar 3. Grafik Hasil Siklus 1**

### d. Refleksi

Hasil penilaian proses pada Siklus 1 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 80%, berada pada kategori Baik. Oleh karena itu, perlu peningkatan untuk mencapai target penelitian.

Hasil penilaian pemahaman materi pada Siklus 1 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 75%, berada pada kategori Baik. Oleh karena itu, perlu peningkatan untuk mencapai target penelitian.

## 3. Siklus 2

Kegiatan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023, hari Jumat. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah Gizi pada Remaja, menggunakan video animasi.

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1, dilakukan kegiatan Siklus 2. Sehingga, diperlukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal yang mengintegrasikan materi video animasi sebagai alat bantu kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

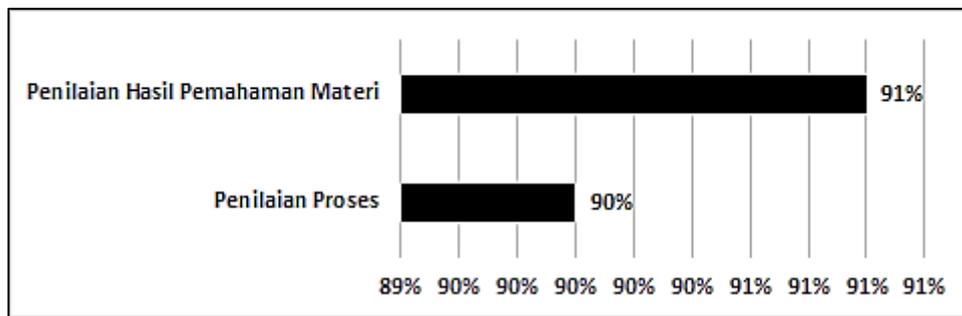
Pelaksanaan Siklus 2 dilakukan sesuai dengan tahapan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal yang telah direvisi sesuai hasil refleksi Siklus 1.

c. Pengamatan

Setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan video animasi, dilakukan penilaian terhadap proses dan pemahaman materi dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pemahaman Materi Siklus 2**

No	Keterangan	Jumlah Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kriteria
1.	Penilaian Proses	29	90%	Baik
2.	Penilaian Hasil Pemahaman Materi	29	91%	Baik



**Gambar 4. Grafik Hasil Siklus 2**

d. Refleksi

Hasil penilaian proses pada Siklus 2 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 90%, berada pada kriteria Sangat Baik. Oleh karena itu, penelitian telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada awal penelitian.

Hasil penilaian pemahaman materi pada Siklus 2 menunjukkan rata-rata persentase sebesar 91%, berada pada kriteria Sangat Baik. Sehingga, penelitian telah mencapai target yang ditetapkan pula.

**Pembahasan**

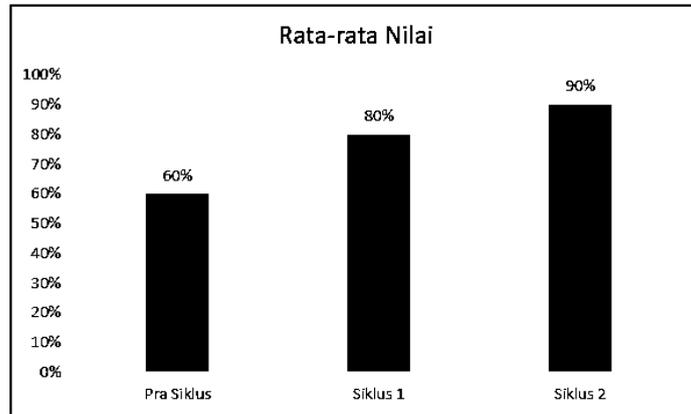
Dari hasil penelitian, terdapat perbaikan dalam penilaian proses sebagai berikut:

**Tabel 4. Gambaran Rekapitulasi Peningkatan Nilai Proses dan Nilsi Hasil Pemahaman Materi**

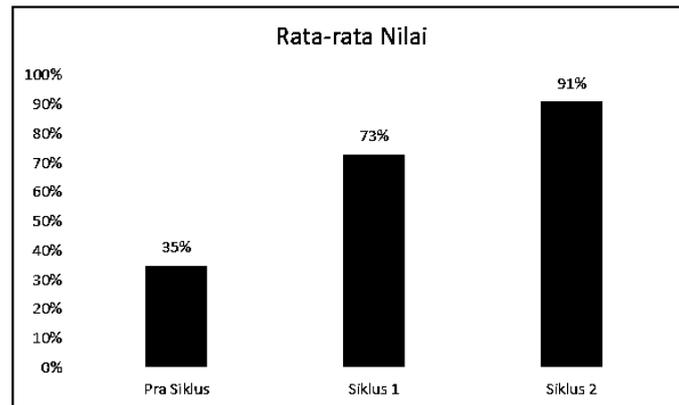
No.	Keterangan	Rata-rata Persentase Kegiatan			Rata-rata Persentase Peningkatan		
		Pra	Sik 1	Sik 2	Pra	Sik 1	Sik 2
1.	Penilaian Proses	60%	80%	90%	20%	10%	30%
2.	Penilaian Hasil Pemahaman Materi	35%	73%	91%	38%	18%	56%

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan nilai proses dari Pra Siklus ke Siklus 1 sebesar 20% dan dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 10%. Jika melihat hasil secara

menyeluruh dari Pra Siklus sampai pada Siklus 2, peningkatan yang terjadi mencapai 30%. Sementara itu, rata-rata peningkatan nilai hasil pemahaman materi terlihat pada penilaian dari Pra Siklus ke Siklus 1 sebesar 38%, dan dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 18%. Jika dilihat secara keseluruhan dari Pra Siklus sampai Siklus 2, peningkatan yang terjadi mencapai 56%.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Proses



Gambar 6. Grafik Peningkatan Nilai Hasil Pemahaman Materi

## Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pada Pra Siklus, penilaian proses menunjukkan rata-rata persentase sebesar 60%, berada pada kriteria Sedang. Namun, setelah dilaksanakan kegiatan Siklus 2, penilaian proses meningkat menjadi 90%, mencapai kriteria Sangat Baik. Secara total, peningkatan penilaian proses dari Pra Siklus hingga Siklus 2 mencapai 30%. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus 1 sebesar 20%, dan dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 10%.
2. Pada Pra Siklus, penilaian pemahaman materi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 35%, berada pada kriteria Sangat Buruk. Setelah kegiatan Siklus 2 dilaksanakan, penilaian pemahaman materi meningkat menjadi 91%, mencapai kriteria Sangat Baik. Secara total, peningkatan penilaian pemahaman materi dari Pra Siklus hingga Siklus 2 mencapai 56%. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata

peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus 1 sebesar 38%, dan dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 18%.

## Daftar Pustaka

- Agustin, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Aprianto, Iwan, dkk. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, dan Erman Amti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Peserta didik Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), P. 10-16.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yohanes. (2016). *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.